

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Desa Jangkar**

Desa Jangkar terdiri dari delapan pedusunan yakni Pedusunan Ngelak, Ngentak, Kledekan Lor, Kledekan Kidul, Jangkar, Ngelawang, Pasir Mendit, Pasir Kadilangu. Jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 27 dan Rukun Tetangga (RT) sebanyak 10. Luas wilayah 266.1291 Ha dan berpenduduk 2.032 jiwa yang terdiri dari 1.023 laki-laki, 1.009 perempuan, dan Kepala Keluarga (KK) sebanyak 556.

Letak Desa Jangkar berada diujung barat Kota Yogyakarta, Kabupaten Kulon Progo yang berbatasan langsung dengan wilayah Jawa Tengah. Sebelah selatan Desa Jangkar berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah barat dengan Desa Jogoboyo (Jawa Tengah), sebelah timur dan utara berbatasan dengan Desa Sindutan.

Desa jangkar merupakan kawasan pesisir yang memiliki potensi tambak udang yang melimpah namun seiring waktu membuat kompetitor semakin banyak yang menjadikan hasil tambak udang yang kurang maksimal, dan menjadikan tambak tidak terurus. Banyaknya tambak udang tidak terpakai memberikan ruang bagi sarang nyamuk, terutama nyamuk *Aedes aegypti* untuk berkembangbiak. Hal ini menjadi salah satu penyebab penyakit demam berdarah di Desa Jangkar.

##### **2. Gambaran Umum responden**

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh warga masyarakat desa yang diwakili oleh Kepala Keluarga (KK) Desa Jangkar, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 84 Kepala Keluarga (KK) yang memenuhi kriteria inklusi. Data yang yang diperoleh peneliti mengenai karakteristik responden disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

No.	Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	<b>Pendidikan</b>		
	SI/D3	5	5,9
	SD/MI	-	-
	SMP/MTs	4	4,8
	SMA/MA	75	89,3
	Tidak Bersekolah	-	-
	Jumlah	84	100
2.	<b>Penghasilan</b>		
	Tinggi	38	45,2
	Rendah	46	54,8
	jumlah	84	100
3.	<b>Jenis Pekerjaan</b>		
	Petani	48	57,2
	Buruh Bangunan	5	5,9
	Pegawai Negri/ TNI/ POLRI	19	22,7
	Pensiunan	4	4,8
	Pedagang	5	5,9
	Pengusaha	3	3,5
	Buuh Industri	-	-
	Jummlah	84	100

Suber Data Primer, 2012

Dari tabel 4.1 Sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA/ MA sebanyak 75 atau 89,3%. Sebanyak lima responden atau 5,9% dengan tingkat pendidikan D3/ S1. 46 responden atau 54,8% penghasilan responden termasuk ke dalam penghasilan yang tinggi yaitu diatas UMR Kota Yogyakarta. Sebagian besar responden bekerja sebagai Petani yaitu sebanyak 48 responden atau 57,2%, dan jenis penghasilan paling rendah adalah Pengusaha tiga responden atau 3,5%.

### 3. Analisa Hasil Penelitian

#### a. Analisa Univariat

Hasil analisa dalam penelitian ini meliputi analisis terhadap variabel bebas yakni peran jumentik dan variabel terikat yakni tindakan preventif demam berdarah oleh masyarakat. Hasil analisa variabel bebas dan analisa variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut.

##### 1) Analisa Distribusi Frekuensi Peran Jumentik

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Peran Jumentik**

<b>Peran Jumentik</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Baik	25	29,8
Sedang	45	53,6
Kurang	14	16,7
<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Sumber Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar peran jumentik dalam kategori sedang sebanyak 45 responden (53,6%).

##### 2) Analisa Distribusi Frekuensi Tindakan Preventif Demam Berdarah oleh Masyarakat

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Tindakan Preventif Demam Berdarah Oleh Masyarakat**

<b>Tindakan preventif demam berdarah oleh masyarakat</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Baik	15	17,8
Sedang	49	58,3
Kurang	20	23,8
<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Suber Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan preventif demam berdarah dalam kategori sedang sebanyak 49 responden (58,3%).

## b. Hasil Analisis Bivariat

**Tabel 4.4**  
**Hubungan Peran Jumantik Dengan Tindakan Preventif Demam Berdarah Oleh Masyarakat Di Desa Jangkaran Kulon Progo**

Peran Jumantik	Tindakan preventif			Jumlah	Spearman's rho	p value
	Kurang	Sedang	Baik			
<b>Kurang</b>	6 7,1%	7 8,3%	1 1,2%	14 16,7%	0,269	0,013
<b>Sedang</b>	12 14,3%	25 29,8%	8 9,5%	45 53,6%		
<b>Baik</b>	2 2,4%	17 20,2%	6 7,1%	25 29,8%		
<b>Jumlah</b>	20 23,8%	49 58,3%	15 17,9%	84 100%		

Sumber Data Primer, 2012

Berdasarkan hasil analisis data tabel 4.4 diperoleh sebagian besar peran jumantik dalam kategori sedang dengan tindakan preventif dalam kategori sedang sebanyak 25 responden (29,8%). Sedangkan terdapat satu responden (1,2%) memiliki peran dalam kategori kurang dengan tindakan preventif yang baik. Sebanyak 17 responden (20,2%) memiliki peran dalam kategori baik dengan tindakan preventif yang sedang.

Hasil perhitungan dengan analisis *spearman rho* diperoleh rho = 0,269 dan , p value = 0,013 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran jumantik dengan tindakan preventif demam berdarah oleh masyarakat di Desa Jangkaran, Temon, Kulon Progo.

## B. Pembahasan

### 1. Peran Jumantik

Kader juru pemantau jentik (jumantik) adalah kelompok kerja kegiatan pemberantasan penyakit demam berdarah dengue di tingkat desa dalam wadah lembaga ketahanan masyarakat desa (DepKes RI, 2005). Menurut kamus DepKes (2006), jumantik adalah responden yang ditunjuk dan diberi tugas untuk memantau jentik nyamuk dari rumah ke rumah. Secara umum istilah kader kesehatan yaitu tenaga yang berasal dari masyarakat, dipilih oleh masyarakat itu sendiri dan bekerja secara sukarela untuk menjadi penyelenggara (Ekasari, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peran jumantik dalam kategori sedang sebanyak 45 responden (53,6%). Peran jumantik dalam kategori kurang sebanyak 14 responden (16,7%). Hasil ini didapati karena sebagian besar responden tingkat pendidikannya adalah SMA/MA sebanyak 89,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh dalam kegiatan pencegahan demam berdarah oleh jumantik, ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Pambudi (2009) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi jumantik dalam tindakan pencegahan demam berdarah.

Peran jumantik di masyarakat tidak hanya terfokus pada tugasnya saja, melainkan perlunya peran aktif dari masyarakat. Peran jumantik yang pertama adalah, memeriksa keadaan jentik nyamuk pada tempat-tempat penampungan air di dalam dan di luar rumah dan tempat-tempat yang tergenang air. Apabila terdapat jentik dan keadaannya tidak tertutup maka petugas mencatat sambil memberikan penyuluhan agar dibersihkan dan ditutup rapat. Untuk tempat-tempat air yang sulit dikuras atau dibersihkan seperti tangki air biasanya tidak diperiksa, tetapi diberikan bubuk lavasida atau pembunuh jentik setiap satu sampai tiga bulan sekali. Kedua, memberikan peringatan kepada pemilik rumah agar tidak banyak menumpuk pakaian dan menggantung pakian di dalam

rumah. Ketiga, mengecek kolam renang atau kolam ikan agar bebas dari jentik nyamuk. Keempat, memeriksa rumah kosong atau rumah yang tidak berpenghuni untuk melihat keberadaan jentik nyamuk pada tempat-tempat penampungan air yang ada (Suegijanto, 2006).

## 2. Tindakan Preventif Demam Berdarah oleh Masyarakat

Salah satu tindakan preventif demam berdarah oleh masyarakat adalah tindakan 3M plus (Menutup, Menguras, Mengubur), dan penyemprotan untuk membasmi penularan, akan tetapi tindakan ini harus diikuti dengan pemberantasan terhadap jentiknya agar populasi nyamuk penular dapat tetap ditekan serendah-rendahnya (DepKes RI, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan preventif demam berdarah oleh masyarakat dalam kategori sedang sebanyak 49 responden (58,3%). Tindakan preventif demam berdarah oleh masyarakat dalam kategori baik sebanyak 15 responden (17,9%). Hasil didasari karena sebagian besar responden tingkat pendidikannya adalah SMA/MA sebanyak 89,3%, hasil lain menunjukkan penghasilan responden sebagian besar berpenghasilan rendah 54,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan penghasilan mempunyai pengaruh dalam tindakan preventif demam berdarah oleh masyarakat, ini sesuai dengan penelitian Yulianti (2007) yang menyatakan bahwa penghasilan dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap angka kejadian demam berdarah di masyarakat.

Tindakan pencegahan demam berdarah yang sering dilakukan oleh masyarakat Desa Jangkar secara berkala seperti 3M plus (Menutup penampungan air, Menguras bak air, Mengubur sampah/kaleng bekas yang dapat menimbulkan genangan air), tindakan ini sesuai dengan tindakan yang dilakukan dalam penelitian Yulinti (2007), yang menyatakan bahwa untuk mengendalikan perkembangbiakan nyamuk *aedes aegypti* dilakukan dengan cara 3M PLUS (Menguras, mengubur, menutup) serta pemakaian obat nyamuk/ *lotion* nyamuk oleh masyarakat.

### 3. Hubungan Peran Jumentik Dengan Tindakan Preventif Demam Berdarah oleh Masyarakat

Hasil penelitian diperoleh sebagian besar peran jumentik dalam kategori sedang dengan tindakan preventif oleh masyarakat dalam kategori sedang sebanyak 25 responden (29,8%). Sedangkan terdapat satu responden (1,2%) peran jumentik dalam kategori kurang dengan tindakan preventif yang baik. Terdapat 17 responden (20,2%) peran jumentik dalam kategori baik dengan tindakan preventif yang sedang, seharusnya peran jumentik yang baik diikuti dengan tindakan preventif oleh masyarakat yang baik pula, namun dalam hasil penelitian ini peran jumentik yang baik hanya diikuti dengan tindakan preventif oleh masyarakat yang sedang hal ini terjadi karena sebagian besar responden tingkat pendidikannya adalah SMA/MA sebanyak 89,3%, hasil lain menunjukkan penghasilan responden sebagian besar berpenghasilan rendah 54,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan penghasilan mempunyai pengaruh dalam tindakan preventif demam berdarah oleh masyarakat.

Dengan analisis *spearman rho* diperoleh  $\rho = 0,269$  dan  $p \text{ value} = 0,013 < 0,05$ , dapat disimpulkan terdapat hubungan peran jumentik dengan tindakan preventif demam berdarah oleh masyarakat di Desa Jangkaran Kulon Progo. Terdapat kecenderungan tindakan preventif demam berdarah oleh masyarakat dipengaruhi peran jumentik yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian lain yang memiliki variabel-variabel yang hampir sama, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sudiadnyana (2009). Hasil penelitian menunjukkan eksistensi dan progresivitas Juru Pemantau Jentik berpengaruh dalam pencegahan demam berdarah, yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2007), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan keaktifan yang signifikan antara Juru Pemantau Jentik (Jumentik) Terhadap Angka Bebas Jentik (ABJ) dan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD). Dari hasil penelitian ini dan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya

dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran jumentik mempunyai andil yang penting dalam tindakan preventif demam berdarah oleh masyarakat.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Kekuatan Penelitian
  - a. Peneliti sudah melakukan pendekatan yang sudah lama dengan responden, sehingga kepercayaan dan jawaban dari responden sudah tidak diragukan kebenarannya.
2. Kelemahan Penelitian
  - a. Kuesioner yang diujikan dibuat sendiri oleh peneliti, belum dalam bentuk yang baku tapi sudah diuji validitas sebelum digunakan dalam penelitian.
  - b. Pengisian kuesioner kepada responden sebagian diisi secara bersamaan dalam satu tempat, sehingga memungkinkan pengisian jawaban yang sama.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL AGIMADYANI  
STIKES  
YOGYAKARTA